

Integrasi Kearifan Lokal sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPA melalui Pengembangan Media Digital

Ratna Hima Taftiana¹, Diaz Rhamadani², Alya Dina Ariyanto³, Insih Wilujeng^{4*}

Pendidikan IPA, Universitas Negeri Yogyakarta, Jalan Colombo No. 1 Karangmalang, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55218

¹ ratnahima.2023@student.uny.ac.id; ² diazrhamadani.2023@student.uny.ac.id;

³ alya4417fmipa.2023@student.uny.ac.id; ⁴ insih@uny.ac.id*

*korespondensi penulis

ARTICLE HISTORY

Received: 28 November 2025

Revised: 7 February 2026

Accepted: 18 February 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merangkum dan menganalisis kecenderungan pengembangan media pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal sebagai upaya guna meningkatkan kualitas pembelajaran bermakna di sekolah dasar dan menengah. Metode yang digunakan adalah literature review dengan pendekatan kualitatif deskriptif terhadap 25 artikel ilmiah yang dipublikasikan di dalam jurnal dari tahun 2020-2025 yang mengembangkan video pembelajaran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Karakteristik media, prosedur penerapan, dan efektivitas terhadap kemampuan belajar siswa diidentifikasi melalui tahapan analisis literatur yang sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan keinginan siswa untuk belajar. Selain itu, penerapan metode ini terbukti memperkuat relevansi materi IPA karena menjelaskan fenomena ilmiah dengan praktik budaya masyarakat, yang membuat pembelajaran lebih kontekstual. Hasil akhir kajian ini menemukan bahwa pengembangan video dan multimedia berbasis kearifan lokal memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembelajaran IPA di abad 21. Ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk media inovasi terbuka dalam berbagai konteks masyarakat daerah.

Kata kunci: Kearifan lokal, media digital, pembelajaran IPA

ABSTRACT

Integration of Local Wisdom as a Learning Resource in Science Learning through Digital Media Development. This study aims to summarize and analyze the development trends of science learning media based on local wisdom as an effort to improve the quality of meaningful learning in elementary and secondary schools. The method used is a literature review with a descriptive qualitative approach to scientific articles published in journals from 2020-2025 that develop learning videos as a support in the learning process. Media characteristics, implementation procedures, and effectiveness on student learning abilities are identified through the analysis stages carried out during the literature review process. The results of the study indicate that media based on local wisdom can improve creativity, conceptual understanding, critical thinking skills, and students' desire to learn. In addition, the application of this method has been proven to strengthen the relevance of science material because it explains scientific phenomena with community cultural practices, which makes learning more contextual. The final results of this study found that the development of videos and multimedia based on local wisdom makes a significant contribution to science learning in the 21st century. It can also be used as a reference for open innovation media in various regional community contexts.

Keywords: Digital media, local wisdom, science learning

Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar dituntut untuk berfokus pada materi yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta mampu

mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah sebagai dasar literasi sains dan pembentukan karakter peserta didik. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk menjawab tuntutan tersebut adalah integrasi kearifan lokal ke dalam media pembelajaran IPA, karena kearifan lokal dipandang sebagai sumber belajar autentik yang merepresentasikan pengetahuan, nilai, dan praktik masyarakat dalam memahami fenomena alam (Munawwarah & Alqadri, 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, metode pengembangan media pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal, khususnya dalam bentuk video dan multimedia digital, menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dan terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Ayurachmawati et al., 2022; Kasmini & Rahmatillah, 2023; Lisdiyanti et al., 2024). Media video yang mengangkat konteks budaya daerah juga terbukti dapat mendekatkan pengalaman belajar dengan realitas sosial siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Candراسيwi et al., 2023; Putri et al., 2025). Meskipun demikian, pemanfaatan kearifan lokal dalam media pembelajaran IPA, terutama video dan multimedia digital, masih belum optimal di beberapa wilayah di Indonesia. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa banyak media yang masih menempatkan kearifan lokal sebagai ilustrasi pendukung, belum terintegrasi secara sistematis dengan konsep ilmiah, serta kurang memberikan ruang interaktivitas yang mendukung proses sains siswa (Nurangraini et al., 2022; Habibullah et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi kearifan lokal sebagai sumber belajar dengan implementasinya dalam media pembelajaran IPA, sehingga penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal menjadi penting untuk memperkuat pembelajaran kontekstual, bermakna, dan berakar pada budaya lokal.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada efektivitas media belajar seperti video, tetapi sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana konten video dapat menghubungkan fenomena budaya dengan konsep ilmiah secara jelas dan sistematis. Selain itu, video interaktif yang memungkinkan siswa melakukan eksplorasi mandiri melalui alur belajar yang fleksibel dan responsif masih memiliki keterbatasan, meskipun metode ini sangat mendukung kemampuan proses sains. Oleh karena itu, media pembelajaran harus dibuat dengan mempertimbangkan kearifan lokal selain memasukkan penalaran ilmiah, interaktivitas, dan aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara aktif.

Memperkuat karakter pembelajaran IPA yang kontekstual, bermakna, dan berakar pada nilai-nilai budaya daerah adalah tujuan utama dari penelitian ini. Ini juga merupakan tanggapan terhadap kebutuhan kurikulum yang mendorong pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Selain itu, pengembangan media digital yang didasarkan pada kearifan lokal memiliki potensi untuk berkontribusi pada pelestarian budaya, meningkatkan relevansi materi IPA, dan meningkatkan akses siswa terhadap sumber belajar yang inovatif. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada deskripsi atau pada efektivitas satu aspek belajar, variabel utama dalam penelitian ini, video pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal, dianggap memiliki potensi untuk memberikan kebaruan dalam bidang pendidikan IPA melalui integrasi budaya dan sains dalam format media yang lebih interaktif dan adaptif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian bertujuan untuk merangkum dan menganalisis kecenderungan pengembangan media pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal, khususnya media video dan multimedia digital, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi

karakteristik media, bentuk integrasi kearifan lokal, prosedur pengembangan dan penerapan, serta efektivitas media terhadap kemampuan belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memperkuat karakter pembelajaran IPA yang berakar pada nilai-nilai budaya daerah sebagai respons terhadap kebutuhan kurikulum yang mendorong pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat deskriptif atau hanya menyoroti satu aspek hasil belajar, kajian ini memposisikan media video pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal sebagai variabel utama yang memiliki potensi kebaruan melalui integrasi budaya dan sains dalam format media digital yang lebih interaktif dan adaptif, sekaligus berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Dengan menggunakan pendekatan pengembangan yang inovatif, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perluasan kajian etnosains dalam pembelajaran IPA dan memperkuat pelestarian budaya lokal.

Metode

Dengan menggunakan metode *review literatur* kualitatif deskriptif, tujuan dari artikel ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kecenderungan, model pengembangan, dan efektivitas media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPA. Analisis tematik terhadap isi literatur, penelusuran literatur, dan pemilihan artikel berdasarkan kriteria tertentu adalah semua bagian dari proses review (Snyder, 2019). Penelitian artikel ilmiah dilakukan dengan menggunakan basis data nasional dan internasional seperti *Google Scholar*, *DOAJ*, dan *ScienceDirect*, serta *repositori institusi*. Kata kunci "*etosains dalam pembelajaran IPA*", "*pengembangan media video berbasis kearifan lokal*", "*media pembelajaran IPA SD/SMP*", dan "*video pembelajaran interaktif*" adalah topik utama pencarian. Hasil penelusuran memperoleh 25 artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2025 dan memenuhi kriteria relevansi. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola pengembangan media, kontribusi etnosains, pemanfaatan elemen budaya lokal, serta dampaknya terhadap pembelajaran IPA. Alur penelitian ini menggambarkan proses sistematis mulai dari pengumpulan sumber, pengelompokan tema, hingga penarikan simpulan, sehingga hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan media pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal serta referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang pendidikan IPA.

Pemilihan sumber literatur dilakukan berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut: (1) artikel berfokus pada pengembangan atau implementasi media video atau multimedia berbasis kearifan lokal; (2) relevan dengan konteks pembelajaran IPA di SD atau SMP; (3) mencakup teknik pengembangan atau uji efektivitas media; dan (4) publikasi ini berasal dari lima tahun terakhir untuk memastikan relevansi dengan penelitian terbaru. Selanjutnya, artikel yang memenuhi kriteria tersebut dianalisis secara tematik untuk menemukan pola umum, seperti kontribusi etnosains dalam pembelajaran, pemanfaatan elemen kearifan lokal, peningkatan hasil belajar, dan tahapan pengembangan media. Tujuan dari sintesis hasil analisis dari 25 artikel adalah untuk memberikan gambaran yang luas tentang tren penelitian, cara menggunakan media video yang didasarkan pada kearifan lokal, dan dampaknya terhadap peningkatan pembelajaran IPA yang kontekstual dan bermakna. Selain

itu, sintesis ini digunakan sebagai dasar untuk menciptakan peluang pengembangan dan garis besar untuk penelitian yang akan datang di bidang media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Media Pembelajaran IPA berbasis Kearifan Lokal

Dalam pembelajaran IPA, kearifan lokal berarti memasukkan nilai, praktik, dan budaya masyarakat ke dalam proses pembelajaran. Ini membantu peserta didik memperkuat pemahaman mereka tentang konsep ilmiah dan menumbuhkan karakter ekologis mereka. Secara konseptual, etnosains menggabungkan perspektif ilmiah dengan praktik budaya lokal yang telah lama digunakan masyarakat untuk memahami alam (Munawwarah & Alqadri, 2025). Kearifan lokal membantu siswa menghubungkan konsep IPA dengan pengalaman nyata dalam media pembelajaran, membuat proses konstruksi pengetahuan lebih bermakna. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ciri-ciri utama media berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut: pertama, menyampaikan representasi budaya melalui bahasa, visual, praktik tradisional, atau fenomena lokal (Ayurachmawati et al., 2022; Lisdiyanti et al., 2024); kedua, memasukkan fenomena ilmiah ke dalam konteks budaya sehingga lebih mudah bagi siswa untuk memahaminya (Kasmini & Rahmatillah, 2023); dan ketiga, memfasilitasi pelestarian budaya dengan integrasi kearifan lokal, peserta didik memperoleh identitas budaya dan kepedulian lingkungan yang lebih besar. Oleh karena itu, landasan teoretis etnosains mendukung penggunaan kearifan lokal sebagai alat pembelajaran IPA yang kontekstual dan bermakna.

Jenis Media berbasis Kearifan Lokal yang dikembangkan

Hasil analisis menunjukkan bahwa media yang paling banyak digunakan untuk mengembangkan pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal adalah video, animasi, video interaktif, dan *etno-vlog*. Video animasi banyak dikembangkan untuk materi ekosistem, perubahan wujud zat, larutan, dan lingkungan (Fardiana, 2024; Putri et al., 2025). Mampu menampilkan fenomena ilmiah dalam bentuk nyata dan memasukkan elemen budaya melalui ilustrasi atau cerita adalah keunggulan video. Multimedia interaktif juga banyak dikembangkan di sekolah dasar untuk menyesuaikan gaya belajar siswa dan membuat mereka lebih mandiri (Ayurachmawati et al., 2022). Video blog etno dan video kontekstual juga terbukti bermanfaat untuk siswa SMP karena mereka memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan melihat lingkungan sekitar mereka melalui praktik budaya (Martareza et al., 2025; Sari et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa format media dipilih berdasarkan kebutuhan pedagogis dan karakteristik siswa. Pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan menggabungkan elemen budaya.

Efektivitas Media Video berbasis Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar

Meningkatnya kemampuan berpikir kreatif, hasil belajar kognitif, dan keinginan untuk belajar setelah menggunakan media berbasis kearifan lokal adalah salah satu temuan paling konsisten dari dua puluh lima penelitian. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nuranggraini et al. (2022), Sari et al. (2023), dan Suwanto & Desstya (2024) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan video interaktif berbasis budaya lokal untuk belajar memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep IPA. Hasil serupa ditemukan oleh Habibullah et al. (2024), yang menemukan bahwa video animasi dapat meningkatkan kemampuan kreatif siswa MI. Secara

ilmiah, kemajuan ini dipengaruhi oleh kemampuan video etnosains untuk menunjukkan hubungan langsung antara kehidupan sehari-hari masyarakat dan fenomena ilmiah. Karena konsep IPA dipetakan pada pengalaman konkret, narasi budaya membantu siswa membangun makna konseptual (Fransisca et al., 2021). Dengan kata lain, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, media berbasis kearifan lokal memiliki kapasitas untuk mendorong proses representasi mental yang lebih kuat.

Integrasi Kearifan Lokal sebagai Konteks Belajar IPA

Menurut penelitian Jundu et al. (2020), Pusparani & Selamat (2021), dan Wulansari et al. (2025), pembelajaran kontekstual dihasilkan oleh integrasi budaya lokal. Ini menghubungkan sains dengan praktik dan kepercayaan masyarakat. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan mereka, tetapi juga merasa lebih dekat dengan budaya mereka. Misalnya, video pembelajaran yang menggunakan tradisi lokal untuk mengelola lingkungan atau memanfaatkan sumber daya alam telah terbukti meningkatkan literasi lingkungan siswa. Augmented Reality atau (AR) berbasis budaya bahkan memungkinkan pengembangan media digital yang mempertahankan ciri budaya lokal. Ini menunjukkan bahwa etnosains berfungsi sebagai penghubung antara konsep IPA kontemporer dan nilai-nilai budaya masyarakat yang sudah ada. Hal ini diperkuat oleh temuan Kumalasari et al. (2025) melalui pengembangan video interaktif berbasis etnosains Papua, yang membuktikan bahwa integrasi konteks budaya spesifik ke dalam format multimedia mampu memfasilitasi pengajaran IPA terpadu secara lebih optimal.

Perbandingan Temuan dan Implikasi Pengembangan Media IPA berbasis Kearifan Lokal

Sintesis temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan media IPA konvensional. Hasilnya menunjukkan bahwa media berbasis kearifan lokal memiliki nilai tambahan pada aspek relevansi, kontekstualitas, dan penguatan identitas budaya siswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Yudiyanto et al. (2020) dan Wulandari et al. (2022) menunjukkan bahwa video pembelajaran yang tidak memiliki konteks budaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi tidak berdampak signifikan pada motivasi. Sebaliknya, media lokal selalu menunjukkan keduanya. Hasil ini mendukung teori konstruktivisme sosial bahwa pembelajaran yang melibatkan konteks budaya akan lebih signifikan dan mudah dipahami. Secara praktis, penggunaan media yang didasarkan pada kearifan lokal memungkinkan guru mengadakan pembelajaran IPA yang menanamkan nilai pelestarian budaya dan lingkungan selain mengajarkan konsep.

Simpulan

Menurut penelitian ini, media pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman konsep, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa memasukkan budaya lokal ke dalam video, animasi, dan media interaktif membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Pemetaan tren pengembangan media tahun 2020–2025 dan penguatan pendekatan etnosains dengan menggabungkan budaya dan sains dalam bentuk digital adalah tujuan utama penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa guru dan pengembang media harus meningkatkan pemanfaatan elemen budaya yang relevan dan membuat media lebih interaktif dan responsif. Untuk

memperkuat kebaruan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPA, penelitian lanjutan perlu menyelidiki model desain dan efektivitas jangka panjang.

Referensi

- Ayurachmawati, P., Syaflin, S. L., & Prasrihamni, M. (2022). Pengembangan multimedia berbasis kearifan lokal pada muatan materi IPA di SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 941–949. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2602>
- Candراسiwi, M. Y. ., Wiyasa, I. K. N. ., & Wulandari, I. G. A. A. (2023). Video Kenampakan Alam Berbasis Kearifan Lokal sebagai Media Pembelajaran bagi Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(2), 434–447. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i2.60956>
- Fadilah, K. & Trisnawati, E. (2022). Pengembangan video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik etnosains pada materi zat tunggal dan campuran. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 2(1), 69-80. <https://doi.org/10.28918/ijjee.v2i1.5495>
- Fardiana. (2024). Pengembangan media pembelajaran video animasi pada materi ekosistem berbasis kearifan lokal di kelas v SDN Kajhu Aceh Besar. *Undergraduate thesis*, Universitas Bina Bangsa Getsempena. <https://repository.bbg.ac.id/handle/2179>
- Fransisca, F., Sudirman, S., & Parera, L. (2021). Pengembangan video pembelajaran berbasis kinemaster pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit terintegrasi etnosains untuk kelas X SMA/MA. *Jurnal Beta Kimia*, 1(2), 89-97. <https://doi.org/10.35508/jbk.v1i2.5585>
- Habibullah, M. R., Yulia, N. M., & Fitriyana, W. N. (2024). Pengembangan media video animasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 321–332. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.2241>
- Jundu, R., Nendi, F., Kurnila, V. S., Mulu, H., Ningsi, G. P., & Ali, F. A. (2020). Pengembangan video pembelajaran IPA berbasis kontekstual di MANGGARAI untuk belajar siswa pada masa pandemic covid-19. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2), 63-73. <https://doi.org/10.24929/lensa.v10i2.112>
- Kasmini, L., & Rahmatillah, Z. (2023). Pengembangan media video animasi berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi lingkungan pada pembelajaran IPA. *Visipena*, 14(2), 68-84. <https://doi.org/10.46244/visipena.v14i2.2340>
- Kumalasari, L., Irianti, M., & Rumagesan, TN (2025). Pengembangan Video Interaktif Berbasis Etnosains Papua untuk Pengajaran IPA Terpadu. *Jurnal PENDIPA Pendidikan Sains*, 9(2), 331–338. <https://doi.org/10.33369/pendipa.9.2.331-338>
- Lisdiyanti, Effendi, D., & Lia, L. (2024). Pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal Palembang pada subtema manusia dan lingkungan (Kelas V SD). *Pendas (Journal UNPAS)*, 9(3), 675-684. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16739>
- Martareza, A. W., Hadi, W. P., & Fikriyah, A. (2025). Analisis kebutuhan pengembangan media ajar Etno-Vlog Batik Gentongan Tanjung Bumi Madura pada siswa SMP. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 134-142. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.3972>
- Munawwarah & Alqadri, Z. (2025). Pembelajaran Berbasis Etnosains dalam Konteks Pendidikan Kimia: Kajian Sistematis Terhadap Tren Pendekatan dan Aplikasinya, JP-

- IPA: *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(1), 11-23. <https://doi.org/10.56842/jp-ipa.v6i01.455>
- Nabila, A., Rizalul Fiqry, RF, & Nurjumiati, N. (2025). Pengembangan Media Video Interaktif Berbasis Etnosains untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar IPA Siswa. *Lambda: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 5(2), 350-360. <https://doi.org/10.58218/lambda.v5i2.1540>
- Nuranggraini, I. Y., Puspita, A. M. I., & Nurmalasari., W. (2022). Keefektifan Media Video Pembelajaran Interaktif berbasis kearifan lokal terhadap hasil kognitif belajar siswa. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(2), <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v9i2.6662>
- Pusparani, N. W. S. & Selamat, I. N. (2021). Ethno-Augmented reality sebagai alternatif media pembelajaran ipa digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 11(2), 32-39. <https://doi.org/10.23887/jppii.v11i2.60898>
- Putri, M., Sudewiputri, P., & Lestari, NAP (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Kearifan Lokal Bali Materi Perubahan Wujud Zat Untuk Siswa Kelas IV. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 7 (2), 301 - 307. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v7i2.376>
- Saputri, A. N. & Dessty, A. (2023). Implementasi pembelajaran IPA sekolah dasar berbasis kearifan lokal di Kabupaten Sragen. *ELSE: Journal Elementary School Education*, 7(2), 154-165. <https://doi.org/10.30651/else.v7i2.18280>
- Sari, A. N., Rahmawati, S., Rahmawati, A., & Nugraha, Y. A. (2023). Efektivitas video pembelajaran berbasis etnosains pada pembelajaran IPA kelas V SD Muhammadiyah 1 Kudus. *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 46-52. <https://ejr.umku.ac.id/index.php/jaip/article/view/2031>
- Sari, E., Awal, R., & Sari, M. (2023). Etno-Vlog sebagai Media Pembelajaran Sains di SMP Smart Indonesia. *ABDIMAS Lectura: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10-16. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/abdimaslectura/article/view/12992>
- Snyder, H. (2019). *Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines*. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suwanto, ND, & Dessty, A. (2024). Pengembangan video pembelajaran IPA materi zat tunggal dan zat campuran berbasis kearifan lokal di Kabupaten Sragen. *ELSE (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.30651/else.v8i1.18676>
- Timbola, I. R., Mursalin, M., Ntobuo, N.E., Umar, M. K., Yusuf, M., & Payu, C. S. (2024). Pengembangan video animasi berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPA. *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(2), 719-728. <https://doi.org/10.29100/.v6i2.5024>
- Wardani, W., Rusdiyani, I., & Nulhakim, L. (2022). Pengembangan video pembelajaran berbasis kinemaster pada mata pelajaran IPA di SMP. *EduTech : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 8(2), 235-241. <https://doi.org/10.30596/edutech.v8i2.11501>
- Wulandari, F., Mayasari, R., & Adrian, Y. (2022). Pengembangan Media IPA Berbasis Video Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kalimantan Selatan. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.33654/pgsd>

- Wulansari, N. L. M., Numertayasa, I. W., & Pradnyana, P. B. (2025). Pengembangan media pembelajaran audio visual dengan konsep etnosains bali pada mata pembelajaran IPAS semester ganjil untuk siswa kelas V SD. *Rare Pustaka: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 46-57. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v7i1.352>
- Yudiyanto, Y., Hakim, N., Hayati, D. K., & Carolina, H. S. (2020). Pengembangan video pembelajaran IPA terpadu pada tema konservasi peduli lingkungan. *Journal of Natural Science*, 3(2), 187-195. <http://dx.doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.8959>